

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas menurut James J. Gallager (dalam Rachmawati 2012 : 14) mengatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya”.

Hurlock (1978 : 2) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu proses adanya sesuatu yang baru, apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan.

Sependapat dengan pendapat di atas Supriadi (dalam Rachmawati, 2012: 14) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada.

Sedangkan menurut Utami Munandar (2009 : 12) mengartikan kreativitas sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, dimana seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sehingga dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan

sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun hasil karya yang dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan.

2. Metode Pengembangan Kreativitas

Kreativitas pada anak sangat penting untuk dikembangkan, maka diperlukan metode atau cara untuk dapat mengembangkan kreativitas anak. Berikut Munandar (2012 : 39) mengutarakan metode pengembangan kreativitas anak dengan pendekatan 4P, yaitu :

1. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap pribadi mempunyai keunikan yang berbeda, maka ide-ide produk yang dihasilkan setiap pribadi akan berbeda. Oleh sebab itu orang tua dan guru TK dapat menghargai keunikan pribadi masing-masing anak. Hendaknya orang tua, guru dan lingkungan membantu anak untuk menemukan kreativitasnya dengan cara memberikan kebebasan yang cukup serta memfasilitasi mereka secara memadai, sehingga kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

2. Pendorong (*Press*)

Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungan, ataupun jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Karena itu orang tua maupun lingkungan sekitar harus berupaya untuk memupuk pemunculan bakat dan kreativitas anak.

3. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu proses melalui pemberian kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Memberi kesempatan pada anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, tanpa menuntut produk-produk kreatif. Hal yang terpenting dalam memunculkan kreatif anak adalah pemberian kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan kreativitas anak.

4. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan yang dapat mendorong seseorang untuk melibatkan dalam proses atau kegiatan yang kreatif untuk menghasilkan produk yang kreatif. Melibatkan anak secara aktif dalam berbagai kegiatan serta menyediakan waktu, sarana dan prasarana yang cukup dan mampu menggugah minat anak, namun pengendalian dari orang tua dan juga guru tetap diperlukan agar bakat kreatif yang tumbuh tetap bernilai positif dan tidak membahayakan orang lain.

Selain strategi 4P, ada beberapa strategi dalam mengembangkan kreativitas pada anak seperti yang diungkapkan oleh Rachmawati (2012 : 52), strategi tersebut adalah : pengembangan kreativitas peserta didik dapat dilakukan melalui menciptakan hasta karya, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, dan proyek

Pengembangan kreativitas melalui menciptakan hasta karya akan memfasilitasi anak untuk menggunakan imajinasinya untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan berbagai bahan yang berbeda, yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun, atau mengkontruksi.

Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi dapat membentuk ide-ide kreatif sehingga muncul penjelajahan individu terhadap sesuatu yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik, untuk dapat melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Selanjutnya strategi pengembangan kreativitas adalah dengan eksperimen, pengembangan kreativitas melalui eksperimen peserta didik akan menemukan ide-ide baru atau karya-karya yang belum mereka temui sebelumnya anak diajarkan untuk selalu mencoba hal-hal yang baru sehingga akan timbul kemampuan berfikir logis, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada anak.

Pengembangan kreativitas melalui proyek juga akan memberikan pengalaman peserta didik dalam mengatur dan mendemonstrasikan kegiatan, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat, dapat memberikan peluang pada setiap peserta didik baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya sehingga ketrampilan yang sudah dikuasainya dapat mewujudkan daya kreativitasnya secara optimal.

Selanjutnya menurut Montolalu (2009 : 1.19) strategi pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan dengan metode bermain. Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain dapat memacu ide-ide kreatif serta menggunakan daya khayalnya. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara kreativitas dan bermain, saat menggunakan daya khayalnya dalam bermain, mereka akan lebih kreatif.

3. Makna Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar (2009 : 31) ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dipupuk sejak dini dalam diri anak, antara lain :

- a. Berkreasi membuat anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang ahli, Maslow (Munandar 2009 : 31)
- b. Kreativitas atau berpikir kreatif membuat anak mampu melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah yang dihadapi.
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- d. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Lebih lanjut Hurlock (1978 : 6) mengutarakan kreativitas sangat penting untuk anak hal ini dikarenakan kreativitas memberikan anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan mendapat

penghargaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadiannya.

Menjadi kreatif juga penting karena anak akan memodifikasi dalam setiap permainan yang ia lakukan, sehingga anak merasa senang dan puas dengan permainan yang mereka lakukan. Kreativitas anak yang mulai masuk dalam masa sekolah akan membantu mereka dalam mencapai keberhasilan. Kreativitas juga penting untuk membentuk pribadi pemimpin yang kreatif, pemimpin yang kreatif dapat menyumbangkan sesuatu pada kelompok dalam bentuk usulan yang baru dan berbeda dengan peran dan tanggung jawab khusus bagi kelompoknya sehingga apa yang dia pimpin merasa aman.

Sedangkan menurut Mutiah (2010 : 41) makna kreativitas sendiri terletak pada hakikat dan perannya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif dan inovatif.

4. Ciri-ciri Pribadi Kreatif

Menurut Munandar (2009 : 35) seorang anak yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan mandiri.

Ayan (dalam Rachmawati, 2012 : 16) mengemukakan ciri pribadi orang kreatif antara lain : antusias, banyak akal, bersemangat, ingin tahu, fleksibel, bersikap sopan, berpikiran terbuka dan orisinal atau unik.

Selanjutnya Hartati (2005 : 108) mengungkapkan bahwa ciri pribadi yang kreatif adalah kemampuan beradaptasi dan melibatkan diri dengan lingkungan, ketidak sesuaian-keaslian dan kelenturan, berani mengambil resiko untuk menerima tantangan, dan yang terakhir memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri.

Sedangkan Guilford (dalam Diana Mutiah 2010 : 41) menambahkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif antara lain, kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan, keluwesan dalam mengemukakan beragam pemecahan masalah, keaslian dalam mencetuskan gagasan dengan cara yang asli, kerincian dalam menguraikan sesuatu secara rinci dan perumusan kembali dengan meninjau kembali persoalan berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

Kreativitas sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, agar dapat mengembangkan pribadi yang kreatif diperlukan dukungan yang tepat agar kreativitas potensi kreatif dapat meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut Rachmawati (2012 :27) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penting dalam pengembangan kreativitas, yaitu :

1. Faktor rangsangan mental yang mendukung pada aspek kognitif, kepribadian, serta aspek psikologis. Hal ini berarti para pendidik harus siap menerima apapun karya anak, sehingga anak merasa didukung secara mental dan sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitasnya.

2. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya.
3. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
4. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Orang tua harus menghargai, mendorong, menunjang kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Sependapat dengan Rachmawati, menurut Lehmen (dalam Soefandi 2009 : 140) memberikan gambaran mendasar tentang faktor yang mempengaruhi kreativitas anak, faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Faktor lingkungan yang meliputi rumah, sekolah, dan sosial harus memberikan kesempatan anak untuk dapat mengembangkan potensi kreatif bukan malah membatasi anak untuk dapat memperkaya dalam mengembangkan kreativitasnya.
2. Faktor keuangan. Anak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Kurangnya waktu luang. Orang tua yang cenderung terlalu khawatir, terlalu mengawasi anak akan mengakibatkan timbulnya rasa takut pada anak untuk melakukan sesuatu hal, jika orang tua menghargai dan

menerima anak akan cenderung mencoba hal yang baru dan mendorong bakat kreatifnya.

Lebih Lanjut menurut Hurlock (1978 : 11) ada beberapa hal yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu :

1. Waktu, untuk menjadi kreatif anak seharusnya diberikan waktu yang memadai tidak seharusnya diatur sedemikian rupa sehingga waktu bebas bagi anak untuk bermain –main dengan ide-ide kreatifnya.
2. Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
3. Dorongan, anak harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak kreatif.
4. Sarana, menyediakan sarana bermain untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi untuk mengembangkan kreativitas anak.
5. Lingkungan yang merangsang, lingkungan di sekitar anak harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak sejak dini dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan.
6. Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif, orang tua hendaknya tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, orang tua mendorong anak untuk mandiri dan menumbuhkan rasa percaya diri anak, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
7. Cara mendidik anak, mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah dapat mengembangkan kreativitas anak.

8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, semakin banyak anak mendapat pengetahuan, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

B. Kegiatan Melukis di atas Air

1. Pengertian Melukis di atas Air

Menurut Sahman (1993) melukis adalah membubuhkan cat (yang kental maupun yang cair) di atas permukaan yang datar, yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan yang diharapkan dapat mengekspresikan berbagai makna atau nilai subyektif.

Lebih lanjut Pratama (2013 : 3) menyatakan bahwa melukis merupakan mengekspresikan ide atau menuangkan gagasan dalam media dua dimensi.

Sedangkan Widia (2012 : 8) mengungkapkan melukis adalah suatu cabang seni yang berwujud dua dimensi yang mengekspresikan gagasan, perasaan terdalam seseorang melalui media tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa melukis adalah proses mencurahkan ide, gagasan dari perasaan yang dituangkan ke dalam media, ketika melukis objek yang dilukis tidak harus sama bisa ditambahkan dengan ide-ide kreatif dari pelukis.

Melukis di atas air sendiri dapat diartikan cara membuat gambar bebas (abstrak) di atas air dengan cara menggoreskan lidi ke cat minyak sesuai dengan ide anak dan memindahkan lukisan yang ada di atas air ke

dalam kertas, dimana air hanya sebagai media pertama dalam melukis selanjutnya lukisan yang dibuatnya dipindahkan ke dalam kertas agar lebih bertahan lama.

2. Langkah-langkah Melukis di atas Air

Adapun langkah-langkah dalam melukis di atas air adalah sebagai berikut :

- a. Siapkan kertas cover warna putih, cat minyak dengan berbagai warna, nampan atau piring, air, dan lidi.
- b. Isi nampan atau piring dengan air sampai $\frac{3}{4}$ bagian. .
- c. Tuangkan cat minyak secukupnya di atas air, cat minyak yang dituangkan boleh lebih dari satu warna.
- d. Goreskan cat minyak tersebut dengan lidi secara perlahan, goresan tersebut bebas sesuai dengan keinginan anak sehingga menghasilkan gambar bebas (*abstrak*).
- e. Letakkan kertas cover di atas lukisan yang sudah dibuat, lalu tekan secara pelan-pelan dan tarik kertas secara cepat. Lukisan yang tadinya ada di atas air berpindah di atas kertas cover. Hal ini bertujuan agar lukisan yang telah dibuat dapat diabadikan, karena jika tetap di atas air lukisan itu bisa hilang disebabkan sifat air yang cair dan lebih mudah untuk tumpah atau terbang.

C. Kriteria Keberhasilan

1. Pedoman Penilaian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2009:3) penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lebih lanjut menurut Depdiknas (2006 : 7) cara pencatatan hasil penilaian harian dicatat dengan menggunakan simbol-simbol yaitu sebagai berikut :

- digunakan untuk menilai anak yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- √ digunakan untuk menilai anak yang sudah menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang tertuang dalam SKH.
- digunakan untuk menilai anak yang sudah melebihi indikator yang tertuang dalam SKH dan mampu melaksanakan kegiatan tanpa bantuan

Sedangkan menurut Kemendiknas (2010 : 11) penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom penilaian dan dapat menggunakan simbol : tanda satu bintang (☆) digunakan untuk menilai anak yang belum berkembang sesuai dengan indikator (BB), tanda dua bintang (☆☆) digunakan untuk menilai anak yang sudah mulai

berkembang sesuai dengan indikator (MB), tanda tiga bintang (☆☆☆) digunakan untuk menilai anak yang sudah berkembang sesuai harapan pada indikator (BSH), tanda empat bintang (☆☆☆☆) digunakan untuk menilai anak yang berkembang sangat baik (BSB)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penilaian dari Kemendiknas. Menurut Kemendiknas (2010:11) cara pencatatan hasil penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom penilaian dan dapat menggunakan simbol dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tanda satu bintang (☆) digunakan untuk menilai anak yang belum berkembang sesuai dengan indikator (BB)
- b. Tanda dua bintang (☆☆) digunakan untuk menilai anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator (MB)
- c. Tanda tiga bintang (☆☆☆) digunakan untuk menilai anak yang sudah berkembang sesuai harapan pada indikator (BSH)
- d. Tanda empat bintang (☆☆☆☆) digunakan untuk menilai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Anita Yus (2010 : 33-34) penilaian dilakukan dengan cara membandingkan skor atau data (yang diperoleh dari pengukuran atau tes) dengan standar atau kriteria tertentu. Standar tertentu yang dimaksud dapat berupa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu kriteria bisa ditetapkan sendiri dengan mengacu pada rata-rata “sesuatu” yang

akan dinilai pada kelompok tersebut. Dalam upaya membandingkan tersebut, digunakan juga *judgment* (penilaian atau keputusan penilai).

Sedangkan menurut Munandar (2012:109), guru dapat mengajarkan ketrampilan kreatif dengan cara berpikir menghadapi masalah secara kreatif dengan cara berpikir menghadapi masalah secara kreatif, atau teknik-teknik untuk memunculkan gagasan-gagasan orisinal dan dapat diajarkan secara langsung melalui contoh. Kegiatan melukis merupakan salah satu dari kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

Pada penelitian ini kriteria hasil belajar anak diadaptasi dari kurikulum (2004) yang ada di TK yang berkaitan dengan kreativitas anak dalam kegiatan melukis yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator hasil belajar

No	Indikator Keberhasilan Kreativitas Anak
1	Mampu memadukan warna ke dalam lukisan
2	Mampu menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam lukisan
3	Mampu melukis bentuk bentuk baru
4	Mampu menceritakan lukisan yang sudah di buat

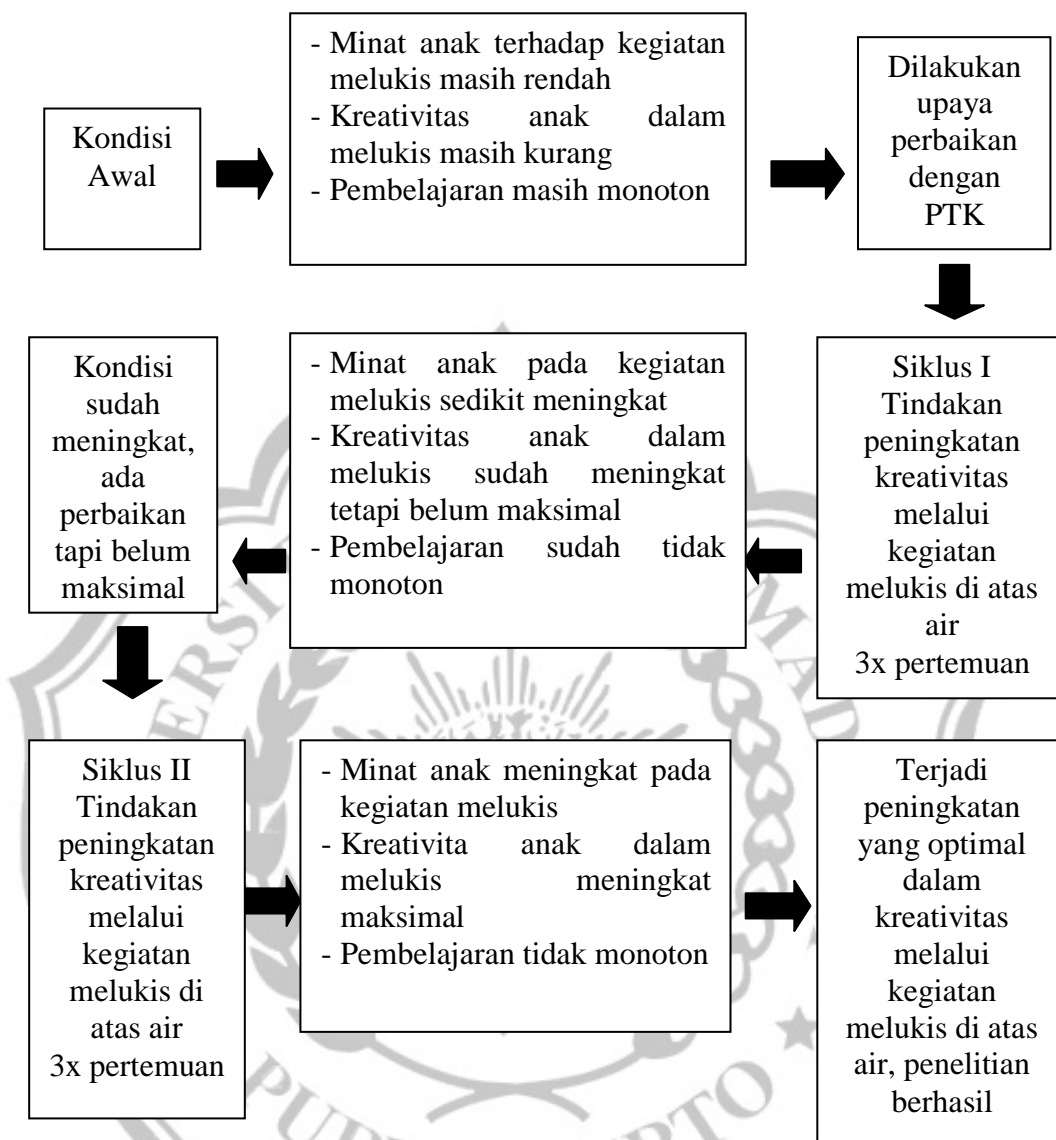
D. Kerangka Pikir

Hurlock (1978 : 2) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu proses adanya sesuatu yang baru, apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan. Setiap anak mempunyai potensi kreatif dalam diri mereka, namun potensi kreatif akan dapat berkembang jika lingkungan memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Meningkatkan

kreativitas harus dilakukan oleh semua pihak dalam dunia pendidikan termasuk guru. Guru sebagai pendidik di sekolah harus mempunyai ide kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada anak.

Kegiatan melukis di atas air merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak. Menurut Sahman (1993) melukis adalah membubuhkan cat (yang kental maupun yang cair) di atas permukaan yang datar, yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan yang diharapkan dapat mengekspresikan berbagai makna atau nilai subyektif. Melukis di atas air dapat memberikan ruang kepada anak untuk mengungkapkan ide yang ada dalam pemikirannya, selain itu melukis di atas air memberikan pengalaman yang baru untuk anak karena kegiatan melukis yang biasanya dilakukan di atas kertas atau kanvas sekarang dilakukan di atas air. Anak akan berani menggoreskan lukisan sesuai dengan imajinasi anak, hasil dari lukisan tersebut juga tidak monoton anak tidak lagi meniru lukisan dari teman maupun gurunya, lukisan yang dihasilkan dari setiap dalam kegiatan melukis di atas air juga pasti akan berbeda-beda dan memiliki arti dan makna yang berbeda. Selain hal itu kegiatan melukis di atas air juga dapat memberi pengetahuan sains pada anak bahwa air dengan minyak tidak dapat menyatu, sehingga anak dapat membuat lukisan di atas air menggunakan cat minyak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di buat kerangka pikir pada penelitian mengenai implementasi kegiatan melukis di atas air untuk meningkatkan kreativitas pada anak, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah kegiatan melukis di atas air dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B TK PGRI Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.